

PELATIHAN BELAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK SDN 124 JALIKKO, TALLU BAMBA, KEC. ENREKANG, KABUPATEN. ENREKANG PROV. SULAWESI SELATAN

Sam Hermansyah¹, Jamaluddin Ahmad², Muhammad Rais Rasak³, Ahmad Mustanir⁴,
Muhammad Hanafi⁵, Trisnawaty⁶, Suleha⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

email : sam.hermansyah82@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari program bimbingan belajar bahasa Inggris adalah untuk membantu anak-anak membiasakan diri dengan bahasa Inggris dasar dan mampu mengucapkan kata-kata dan frasa dasar bahasa Inggris yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lokasi pengabdian masyarakat terkait bimbingan belajar bahasa Inggris siswa SD adalah RT 17 dan 20 RW VI, SD Negeri 124 Jalikko, Tallu Bamba, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang Prov. Sulawesi Selatan. Layanan ini mencakup 20 siswa SD kelas 4-6 yang tinggal di RT 17 dan RW 20 VI, SD Negeri 124, Jalikko, Tallus Bamba. distrik Waktu yang dibutuhkan untuk kursus bahasa Inggris ini adalah tiga bulan. Metode penerapan partisipasi masyarakat dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar adalah metode sosialisasi, metode pelatihan, dan metode pengajaran. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak sangat senang dan tertarik dengan program pengajaran bahasa Inggris. Pada awal sesi les bahasa Inggris, anak-anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris. Setelah pertemuan ketiga, mereka mulai mengucapkan kata-kata dengan benar, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam pengucapan. Metode pembelajaran yang digunakan untuk membimbing dan melatih anak antara lain bermain, bernyanyi, menggaung, bersuara, dan bermain peran. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa SD sebelum diinstruksikan menunjukkan bahwa dari 20 siswa SD yang mengikuti ujian, hanya satu yang lulus dan 19 gagal. IPK keseluruhannya adalah 57. Hal ini menunjukkan bahwa mereka harus mengikuti instruksi dalam bahasa Inggris. Hasil tes setelah belajar bahasa Inggris menunjukkan, dari 20 siswa SD yang mengikuti ujian, semuanya lulus. Hal ini terlihat dari nilai tesnya. Data menunjukkan bahwa 8 anak mempunyai nilai antara 60 sampai 69 dan 12 anak mempunyai nilai antara 70 sampai 79. Rata-rata nilai 20 anak adalah 70. Dengan demikian, les bahasa Inggris untuk anak SD dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Kata kunci: Anak, Orientasi, Bahasa Inggris

Abstract

The aim of the English tutoring program is to help children familiarize themselves with basic English and be able to pronounce basic English words and phrases that are relevant to everyday life. The location of community service related to English language tutoring for elementary school students is RT 17 and 20 RW VI, SD Negeri 124 Jalikko, Tallu Bamba, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang Prov. South Sulawesi. This service covers 20 elementary school students grades 4-6 who live in RT 17 and RW 20 VI, SD Negeri 124, Jalikko, Tallus Bamba. district The time required for this English course is three months. The methods for implementing community participation in learning English for elementary school students are socialization methods, training methods, and teaching methods. The results of the dedication show that the children are very happy and interested in the English teaching program. At the beginning of the English tutoring session, the children had difficulties in pronouncing English words. After the third meeting, they started pronouncing the words correctly, although there were still some errors in pronunciation. Learning methods used to guide and train children include playing, singing, echoing, voicing, and role playing. The results of research conducted on elementary school students before being instructed showed that of the 20 elementary school students who took the exam, only one passed and 19 failed. Their overall GPA is 57. This indicates that they must follow instructions in English. Test results after learning English showed that out of 20 elementary school students who took the exam, all of them passed. This can be seen from the test scores. The data shows that 8 children had scores between 60 and 69 and 12 children had scores between 70 and 79. The average score for 20 children was 70. Thus, English tutoring for elementary school children can improve children's learning outcomes.

Keywords: Children, Orientation, English

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan di banyak negara di dunia. Di seluruh dunia, ketika orang-orang dari berbagai negara bertemu, mereka perlu menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Pentingnya mengajar bahasa Inggris karena merupakan bahasa internasional. Bagi seseorang yang unggul dalam bidang sains, penguasaan bahasa Inggris sangatlah penting. Manfaat belajar bahasa Inggris berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti penggunaan komputer, smartphone, internet, software dan bentuk teknologi lainnya, semuanya dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, bahasa Inggris merupakan sarana komunikasi terpenting dalam segala bidang kehidupan, oleh karena itu mempelajari bahasa Inggris kini menjadi suatu keharusan.

Dahulu bahasa Inggris dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut penguasaan bahasa Inggris, kurikulumnya pun mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Saat ini, bahasa Inggris tidak lagi dianggap sebagai bahasa asing bagi pelajar. Bahasa Inggris yang tadinya diajarkan kepada siswa SMP/MTS kini telah diperkenalkan kepada siswa SD/MI juga. Bahkan siswa TK/PAUD sudah mulai akrab dengan bahasa Inggris, meski konteksnya masih dipelajari melalui permainan. atau bernyanyi Meningkatkan kebutuhan untuk belajar bahasa Inggris menghasilkan banyak kursus yang berhasil. Pendidikan formal juga mulai merancang kurikulum untuk kelas internasional. Menyadari pentingnya bahasa Inggris bagi anak-anaknya, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan informal seperti kursus atau bimbingan belajar. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah untuk memperkenalkan materi dasar bahasa Inggris. Di tingkat sekolah dasar; Bahasa Inggris digunakan ketika menyapa teman. Mata pelajaran yang dipelajari berkaitan dengan konteks situasi sehari-hari. Artinya siswa akan diajak berlatih berhadapan dengan temannya sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam pengucapan bahasa Inggris. Mempelajari bahasa Inggris di sekolah dasar seringkali membutuhkan latihan pengucapan. Pislardkk. (2009) menggunakan lima pendekatan tradisional dalam pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak, yaitu:

a) belajar melalui cerita, b) merangsang minat anak dalam belajar bahasa Inggris, c) menggunakan permainan sebagai metode pengajaran, d) menyajikan lagu anak-anak dan paragraf dan e) spreadsheet yang disiapkan dengan cermat. Karena itu; Kelima pendekatan ini dapat membantu anak berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Dengan mengenalkan bahasa Inggris pada anak sekolah dasar, anak akan lebih memahami bagaimana dunia global karena dengan satu bahasa yaitu bahasa Inggris anak bisa berkeliling dunia karena bahasa Inggris digunakan di banyak negara. Karena ini adalah bahasa internasional, maka sudah saatnya untuk mulai belajar bahasa Inggris sejak usia dini, karena siswa TK/PAUD menerima pelajaran bahasa Inggris tingkat awal. Mereka (anak TK) hanya disuruh mengingat nama angka dan warna dalam bahasa Inggris. Dimasukkannya bahasa Inggris pada anak sekolah dasar merupakan sebuah langkah maju. Ketika seorang anak masuk SMA, mereka sudah tahu bahasa Inggris.

Hingga saat ini, belum ada kursus bahasa Inggris yang dapat memenuhi kebutuhan bahasa Inggris, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Program pengajaran yang dibuat dengan layanan nirlaba ini memberikan pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah dasar sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas komunikasi bahasa Inggris. Penting untuk mempelajari bahasa Inggris sejak usia muda karena lebih mudah bagi mereka untuk menginternalisasikannya sepenuhnya. Tujuan dari kelas pengajaran bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar adalah untuk membekali anak dengan pengenalan materi dasar bahasa Inggris dan mampu mengucapkan kata-kata dan frasa dasar bahasa Inggris yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan mata pelajaran dengan muatan lokal yang diajarkan sesuai kebutuhan. Mengajar bahasa Inggris di usia muda sangatlah penting karena pelajarannya mudah diingat. Menurut (Juhana, 2014), anak sangat aktif dan mengingat dengan baik. Anak sekolah dasar biasanya belajar dari lingkungannya, baik dari teman sebayanya maupun dari orang dewasa. Oleh karena itu, kepekaan dan semangat anak untuk belajar bahasa Inggris sangat tinggi. Pendapat tersebut (Juhana, 2014) menyatakan bahwa berbagai pengalaman dengan anak untuk pembelajaran bahasa sangatlah penting.

METODE

Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pengajaran Bahasa Inggris untuk siswa SD adalah RT 17 dan 20 RW VI SD Negeri 124 Jalikko, Tallu Bamba, Kec. Enrekang, Kab. Provinsi Enrekang, Sulawesi Selatan. Layanan pengajaran Bahasa Inggris ini mencakup 20 siswa SD kelas 4

sampai 6 yang tinggal di RT 17 dan 20 RW VI, SD Negeri 124 Jalikko, Tallu Bamba, Kec. Enrekang, Kab. Provinsi Enrekang, Sulawesi Selatan. Durasi pelajaran bahasa Inggris adalah 2 kali seminggu dan 90 menit per sesi. Mitra kerja sama adalah wilayah Sas dan ketua wilayah RT 17 dan 20 Sas. Komitmen waktu untuk kursus bahasa Inggris ini adalah 3 bulan. Perlengkapan yang diperlukan dalam pengabdian masyarakat pengajaran bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar adalah ruang belajar/kursus, papan tulis, spidol, penghapus, speaker, layar LCD, laptop, buku pelajaran/modul. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kelas bahasa Inggris siswa sekolah dasar adalah metode sosialisasi, metode pelatihan, dan metode konseling. Metode sosial digunakan sebagai langkah awal dalam menghadirkan dan menyikapi siswa sekolah dasar. Pendidikan berbentuk pelatihan yang bertujuan agar anak-anak sekolah dasar dapat belajar, berbicara dan menulis bahasa dasar Inggris. Metode Konseling digunakan untuk membimbing dan melatih siswa sekolah dasar untuk memahami bahasa Inggris dasar. Program bimbingan belajar bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar ini dipimpin oleh 2 orang guru bahasa Inggris. Melalui program pengajaran bahasa Inggris untuk siswa,

HASIL DAN PEMBAHASAN

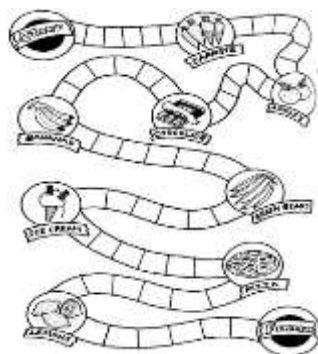
Hasil dan pembahasan pengabdian masyarakat mengenai bimbingan belajar bahasa Inggris untuk anak sekolah dasar adalah:

1. Pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk melatih anak-anak sekolah dasar dalam mengenal, mengucapkan dan menulis bahasa Inggris tingkat dasar. Pada awal pertemuan les bahasa Inggris, anak-anak mengalami kesulitan untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris. Setelah pertemuan ketiga, anak-anak sudah mulai bisa mengucapkan kata dengan benar meskipun masih ada peserta yang salah mengucapkannya.
2. Metode bimbingan digunakan untuk membimbing dan melatih anak sekolah dasar dalam memahami bahasa Inggris dasar. Bimbingan belajar bahasa Inggris untuk anak SD ini dibimbing oleh 2 orang tutor bahasa Inggris. Dalam proses bimbingan belajar bahasa Inggris anak SD, tutor harus mampu menyesuaikan diri dengan karakter anak SD. Mereka lebih cenderung membuat keributan atau mengganggu teman lain ketika berlatih mengucapkan kata-kata bahasa Inggris. Mereka merasa menjadi lelucon bagi mereka ketika seorang teman salah mengucapkan atau mengucapkan suatu kata dalam bahasa Inggris.

3. Terdapat kegiatan kelas dalam les bahasa Inggris untuk anak SD, yaitu:

- Bermain

Menurut Lewis & Gunter (2000), anak merasa nyaman ketika bermain bersama keluarga atau teman sebayanya. Mereka merasa solid dalam membangun sesuatu yang baru atau asing bagi mereka. Semenatra Wright, dkk. Al. (2006) bermain sangat membantu dan mendorong banyak siswa untuk mempertahankan minat dan pekerjaannya. Dalam teknik bermain, tutor merancang suatu permainan yang membuat siswa tertarik untuk bermain sambil belajar bahasa Inggris. Tujuannya adalah untuk menghibur namun terkadang menantang siswa untuk ingin tahu lebih banyak. Contoh: Apakah kamu suka....? Ya, aku bersedia/ Tidak, aku jangan.



Gambar 1. Ular Tangga

Prosedur:

- a. Anak pertama melempar dadu dan menggerakkan counter-nya. Anak-anak lain dapat menghitung angkanya dengan lantang

- b. Jika anak tersebut mendarat di tempat yang kosong, dia akan memberikan dadu tersebut kepada anak berikutnya.
- c. Jika anak mendarat di tempat yang terdapat gambar makanan, seluruh kelompok akan berkata dalam paduan suara Apakah kamu suka... apel?
- d. Anak itu menjawab Ya, saya bersedia, atau Tidak, tidak. Untuk Ya, dia mengambil kartu dari tumpukan biru; untuk Tidak, dari tumpukan merah.
- e. Anak itu menghitung jumlah wajah pada kartu. Jika wajahnya tersenyum, anak bergerak maju sesuai angka tersebut.

- Menyanyi

Anak SD sangat menyukai teknik menyanyi ketika belajar bahasa Inggris. Mereka sangat senang dan bertepuk tangan saat tutor mengajak mereka menyanyikan lagu berbahasa Inggris. Teknik ini membantu anak untuk menghafal kata-kata bahasa Inggris dengan mudah. Teknik ini juga membantu anak mengucapkan kata dengan jelas. Contoh: Apakah Anda memiliki kelas musik.

Apakah Anda memiliki kelas musik? Ya, saya

bersedia

Apakah Anda memiliki kelas musik? Ya, saya

bersedia

Apakah Anda memiliki kelas musik? Apakah Anda memiliki kelas musik? Apakah Anda memiliki kelas musik?

Ya, saya bersedia

Cameron (2001), Harmer (2001) dan Juhana (2014) menyatakan bahwa sangat mudah bagi anak untuk belajar bahasa melalui pengalaman dan benda-benda yang ada di lingkungannya. Mereka belajar dari kehidupan mereka sendiri atau pengalaman mereka sendiri. Halliwell (2004) menyatakan bahwa anak sangat kreatif dalam mengembangkan konsep dan tata bahasa. Oleh karena itu, guru atau pelatih harus menyiapkan bahan dan metode atau kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan atau kehidupan anak. Menurut Moon (2000), anak-anak menikmati pembelajaran sehari-hari dan berkembang secara alami. Anak merasa akrab dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri. Anak-anak bermain secara berkelompok dan tidak pernah bosan bermain bersama temannya.

4. Hasil belajar anak SD sebelum dibimbing dan setelah dibimbing dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Hasil pre-test yang dilakukan sebelum les bahasa Inggris dilaksanakan menunjukkan bahwa dari 20 anak SD yang mengikuti tes hanya 1 anak yang lulus sedangkan 19 anak tidak lulus. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 57. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak perlu mengikuti les bahasa Inggris.

Hasil post-test yang dilakukan setelah les bahasa Inggris dilaksanakan menunjukkan bahwa dari 20 anak SD yang mengikuti tes tersebut semuanya lulus tes. Hal ini terlihat dari hasil atau nilai yang tertera pada tabel diatas. Nilai setiap anak meningkat dari sebelum les bahasa Inggris. Data pada grafik di atas menunjukkan 8 anak memperoleh rentang skor 60-69 dan 12 anak memperoleh rentang skor 70-79. Nilai rata-rata 20 anak adalah 70. Dengan demikian, bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Program les bahasa Inggris sangat bermanfaat bagi siswa sekolah dasar. Anak-anak sangat puas dan tertarik dengan kurikulum bahasa Inggris. Orang tua siswa sekolah dasar secara aktif mendukung anak-anak mereka dalam pelajaran bahasa Inggris. Pada awal pengajaran bahasa Inggris, anak-anak mengalami kesulitan mengucapkan kata-kata bahasa Inggris. Setelah pertemuan ketiga, anak-anak mulai mengucapkan kata-kata dengan benar, meskipun masih ada peserta yang salah mengucapkannya. Metode pengajaran untuk membimbing dan mendidik anak meliputi permainan, nyanyian, ejaan, pengucapan dan permainan peran. Hasil belajar siswa SD sebelum pendampingan menunjukkan bahwa dari 20 siswa SD yang mengikuti ujian, hanya 1 orang yang lulus dan 19 orang gagal. Nilai rata-rata totalnya adalah 57. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sebaiknya mengikuti kelas bahasa Inggris. Hasil posttest kelas Bahasa Inggris menunjukkan bahwa seluruh siswa SD yang mengikuti tes berjumlah 20 orang lulus tes tersebut. Hal tersebut terlihat dari hasil post-test. Nilai setiap anak meningkat sebelum kelas bahasa Inggris. Data menunjukkan 8 anak mendapat nilai

60-69 dan 12 anak mendapat nilai 70-79. Nilai rata-rata 20 anak adalah 70. Dengan demikian, bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Aa Gede. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Malang: Penerbitan Aditya Media.
- Antara, Putu Aditya. (2015). "Pengembangan Bakat Seni Di Taman Kanak-Kanak". Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudni Volume 10 Nomor 1.
- Antara, Putu Aditya. (2019). "Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik". Visi Jurnal Ilmiah Pgtk Paud Dan Dikmas, Volume 14, Nomor 1.
- Antara, Dkk. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak". Jurnal Forum Sains, Volume 24 Nomor 2.
- Antara, Putu Aditya. (2017). "Menelaah Fenomena Kelas Kreatif Di Tk Di Bali". Seminar Nasional Jurnal Penelitian. Halaman. 726.
- Antara, Putu Aditya. (2017). "Fonem Anak: Desain Pemerolehan Bahasa Pertama (Studi Kasus Pemerolehan Fonem Anak Pada Masa Praoperasional)". Purwadita, Jilid 1 Nomor 1.
- Ardiana, Dan Syamsul Sodik. 2000. Psikolinguistik. Jakarta: Universitas Terbuka. Arikunto, Suharsim., Dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Aksara Bumi.
- Ariyanti, Tatik. (2016). "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak". Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Volume 8, Nomor 1, (Hlm. 58).
- Asiyah. (2018). "Pengembangan Bahan Ajar Animasi Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Kota Bengkulu". Jurnal Pendidikan Anak Jilid 4 Nomor 1.
- Astuti, Dan Ummu Habibah. (2015). "Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Metode Pembelajaran Interaktif Di Kelompok A Tk Pertiwi I Jirapan Tahun 2014/2015". Prosiding Seminar Nasional Unmu Surakarta.
- Astuti, Ria. (2017). "Penerapan Pembelajaran Bilingual Di Tk Inklusi". Jurnal Pendidikan Anak, Volume 3, Nomor 2 (Hlm. 120).
- Astutik, Yuli Dan Choirun Nisak A. (2017). "Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Tk". Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Volume 17, Nomor 2 (Hlm. 187). 80
- Bredenkamp, Sue & Copple, Carol. 1997. Praktik Sesuai Perkembangan Dalam Program Anak Usia Dini. Washington: Naeyc.
- Bromley. (2011). "Keberagaman Dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Finlandia Dalam Perspektif Sejarah Dan Komparatif". Jurnal Kerjasama Internasional Bidang Pendidikan, Volume.14, Nomor 2.
- Brown, Hd 1980. Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa. London: Manusia Panjang
- Cameron, L. 2010. Mengajar Bahasa Kepada Pembelajar Muda. Cambridge: Piala.
- Candiasa, Aku Membuat. 2011. Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi Itean Dan Bigsteps. Singaraja: Undiksha Press.
- Chaer, Abdul. 2003. Psikolinguistik: Kajian Teoritis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cheriana, L Dan Purwidi Sumaryanto. (2018). "Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Montessori Di Tk Kidea Kelapa Gading Jakarta Utara." Jurnal Pendidikan, Volume 2, Nomor 3.
- Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: Andi.
- Fachrurrozi, Aziz Dkk. 2016. Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional Dan Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fauzia. (2016). "Metode Tpr (Total Physical Response) Sebagai Alternatif Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Tahap Awal Pada Anak". Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 9, Nomor 1, (Hlm. 21-22).
- Fatmawati, Suci Rani. (2015). "Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik". Jurnal Lentera. Jilid 28, Nomor 1.
- Gulo, Dkk. (2015). "Peningkatan Pembelajaran Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun". Jurnal Khatulistiwa Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 4, Nomor 3, (Hlm. 3-4).
- Hidayani, Rini. 2004. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Hurlock, Eb 1978. Perkembangan Anak Volume 2. Terjemahan Med. Meitasari. Jakarta: Erlangga.

- Koyan, I Wayan. 2012. Buku Ajar 2012: Statistika Dua: Analisis Varians, Kovarians Dan Jalur. Singaraja: Pers Universitas Pendidikan Ganesha. 81
- Kurniati, Erisa. (2017). "Perkembangan Bahasa Anak Dalam Psikologi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran". Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Volume 17, Nomor 3 (Hlm. 48).
- Larsen Freeman, D. 1986. Teknik Dan Prinsip Dalam Pengajaran Bahasa. New York: Pers Universitas Oxford.
- Berkelanjutan, Puji. (2016). "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Kartu Huruf Di Tk Psm 2 Kawedanan Magetan Tahun Pelajaran 2014/2015". Jurnal Care, Volume 3, Nomor 2 (Hal. 38).
- Liyana, Astien Dan Mozes Kurniawan. (2019). "Speaking Pyramid Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5–6 Tahun". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3, Nomor 1 (Hlm. 228-229).
- Lubis, Hilda Zahra. (2018). Metode Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah. Jurnal Raudhah, Volume 6, Nomor 2.
- Mazhabi, Zobi. (2019). "Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Beberapa Hal Yang Perlu Diperhatikan". Jurnal Ilmiah Pendidikan. Jilid 1, Nomor 2.
- Miranti, Dkk. (2015). "Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Pada Pendidikan Anak Usia Dini". Jurnal Ilmiah Pendidikan, Jilid 2, Nomor 2 (Hlm. 169-170).
- Mulyana, Dkk. (2018). "Penerapan Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Sekolah Dasar (Sd)". Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 4, Nomor 2 (Hlm. 176).
- Mustafa, Abu Sa'at. 2007. 30 Strategi Mendidik Anak. Jakarta: Perustakaan Magfiroh Ngatiyo. (2017). "Mengajar Anak Usia Dini Melalui Bermain". Jurnal Pendidikan Horizon, Volume 6, Nomor 2 (Hlm. 165).
- Qudsyi, Hazhira. (2010). "Optimalkan Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Perkembangan Otak". Buletin Psikologi, Volume 18, Nomor 2 (Hlm. 99).
- Ramadhani, Aulia Ade. (2014). "Efektifitas Metode Total Physical Respon Dalam Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan Bahasa Jerman Di Sma Negeri 1 Jetis Bantul". Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 2. 82
- Ridho, Dkk. (2015). "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Pada Keluarga Berencana Cerdas Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal". Jurnal Penelitian Humaniora, Volume 16, Nomor 2 (Hal. 62).
- Ruseffendi. 2005. Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non Eksternal Lainnya. Bandung: Tarsito.
- Santrock, John W. 2007. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga. Salnita. (2019). "Pemerolehan Bahasa Untuk Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3, Nomor 1.
- Sariyati, Es. (2017). "Efektifitas Penggunaan Metode Total Physical Respon Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Volume 11, Nomor 1 (Hlm. 47).
- Sayd, Dkk. (2018). "Implementasi Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Sekolah Dasar Di Inpres Liliba Kupang". Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Volume 3, Nomor 1.
- Scott, Wa 2006. Mengajar Bahasa Inggris Kepada Anak. New York: Longman Group Uk Ltd.
- Setyadi, Bambang. 2006. Pengajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sinaga, Boneka Juwita Dkk. (2017). "Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Desa Buliang Rw 18". Minda Baharu, Jilid 1, (Halaman 35-36).
- Siron, Yubaedi. (2016). "Analisis Kemampuan Penggunaan Kata Kerja Pada Anak Usia 5 Tahun". Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Nomor 2 (Hlm. 849).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Abjad. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Abjad.
- Supriyadin. (2016). "Identifikasi Penggunaan Kosakata Standar Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri Wera 1 Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014". Jurnal Ilmiah Pendidikan Mandala, Volume 2, Nomor 2 (Hlm. 151).
- Suryana Dan Nenny Mahyuddin. 2014. Dasar-Dasar Pendidikan Tk. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarmansyah. 1996. Gangguan Komunikasi. Jakarta : Depdikbud. 83

- Tyaningsih, Annisa Rachmani. (2016). "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Berdasarkan Proses Pemerolehan Bahasa Pertama". Jurnal Barista. Jilid 3, Nomor 1. Uu No. 20 Tahun 2003. Tersedia Di Sindikker.Dikti.Go.Id/Uu/Uu20-2003-Sisdiknas.Pdf (Diakses 20 November 2019). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wasid, Iskandar. 2009. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Wibawa, Basuki Dan Farida Mukti. 1992. Media Pengajaran. Jakarta: Dikti.
- Wijayatiningsih, Dan Dodi Mulyadi. (2014). "Pemanfaatan Model Total Physical Respon And Repetition Untuk Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini/Tk". Jurnal Penelitian Pendidikan. Jilid 31, Nomor 1.
- Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Grup Media Kencana Prenada. Yamin Dan Sabri Jamilah. 2010. Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Gp Pers
- Yogatama, A. (2011). "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun Ditinjau Dari Sudut Morfosintaks". Jurnal Lensa, Volume 1, Nomor 1. Yusuf, Syamsu. 2015. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.